

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diatur secara ketat oleh otoritas yang berwenang. Pengaturan yang ketat ini didasari oleh peran strategis bank dalam perekonomian, terutama karena bank berinteraksi langsung dengan masyarakat luas. Kegagalan atau kebangkrutan suatu bank dapat menimbulkan dampak sistemik, seperti terganggunya sistem pembayaran, hambatan dalam mobilisasi dana, menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan serta terhambatnya kegiatan investasi. Oleh karena itu, pengawasan dan regulasi yang ketat terhadap sektor perbankan menjadi hal yang krusial guna menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi kepentingan publik. Lembaga perbankan di Indonesia terdiri dari Bank umum dan Bank Perekonomian Rakyat. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peranan strategis dalam memperkuat sektor perekonomian masyarakat, terutama dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, BPR menyalurkan dana dari masyarakat penabung kepada pihak-pihak yang memerlukan pembiayaan. Dalam rangka mempertahankan keberlangsungan operasional dan menjaga kepercayaan publik, BPR dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat. Kesehatan keuangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, diantaranya adalah pengelolaan risiko kredit, kecukupan likuiditas, dan permodalan yang memadai.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang melayani masyarakat dan UMKM, BPR dituntut tidak hanya menjalankan operasional secara efisien, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan BPR menjadi penting untuk menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan sumber daya dan risiko yang dilakukan oleh manajemen. Kinerja keuangan merujuk pada sejauh mana suatu entitas mampu menjalankan aktivitas keuangannya secara efektif dan sesuai ketentuan (Hanasri & Risal, 2023). Kinerja ini mencerminkan Sejauh mana perusahaan dapat

menghasilkan keuntungan, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi aspek penting bagi masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih informatif. Inovasi teknologi dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing, sehingga analisis kinerja menjadi lebih relevan (Chairina, C., & Yusri, Y. 2023). Dalam industri perbankan, kinerja keuangan memiliki peran krusial karena mencerminkan kondisi kesehatan bank dan membangun kepercayaan publik dalam menjaring serta mempertahankan nasabah. Salah satu alat ukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi pengelolaan aset oleh bank (Putra, 2021).

Struktur modal adalah kolaborasi antara ekuitas dan kewajiban (utang) yang dimanfaatkan oleh perbankan, termasuk Bank Perekonomian Rakyat (BPR), untuk membiayai aset-asetnya. Struktur modal yang optimal sangat penting guna menjamin stabilitas serta kinerja keuangan yang sehat. Dalam sektor perbankan, struktur modal umumnya terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Peraturan terkait struktur modal dapat memengaruhi risiko kebangkrutan dan kapasitas suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Assa dan Loindong, 2023). Struktur modal pada BPR diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kecukupan permodalan suatu bank terhadap risiko aset tertimbang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal bank mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari eksposur risiko. Penelitian oleh Amri Amrulloh dan Ajeng Dwita Amalia (2020), Yamin dan Fenty Fauziah (2021), serta Bayu Wulandari dan Vivi Veronica (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Sebaliknya, studi oleh Dewi Permatasari Anthinie dan Joy E. Tulung (2020), Achmad Komara dan Sri Hartoyo (2021), serta Mohamad Rio Aditya dan Nera Marinda (2022) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Modal inti yang kuat berfungsi sebagai penyangga kerugian (*loss buffer*) dan fondasi perbankan yang sehat, memungkinkan BPR menyerap risiko keuangan sekaligus terus menyalurkan kredit, terutama kepada sektor usaha mikro dan kecil. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan pentingnya penguatan permodalan BPR demi meningkatkan daya saing dan kontribusi BPR terhadap Perekonomian daerah. Sejalan dengan itu, OJK telah menerbitkan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 2/SEOJK.03/2025 yang memberikan panduan teknis terkait pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Modal Inti Minimum bagi BPR. Regulasi tersebut mengatur komponen modal, tata cara perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), serta perhitungan rasio KPMM dan rasio modal inti sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan ketentuan ini, BPR wajib menjaga rasio KPMM minimal 12% dari ATMR dan rasio modal inti minimal 8% dari ATMR. Selain memenuhi rasio permodalan secara relatif, OJK juga mensyaratkan pemenuhan modal inti secara absolut, di mana setiap BPR harus memiliki modal inti sedikitnya Rp6 miliar paling lambat 31 Desember 2024. Apabila ketentuan modal inti minimum tersebut tidak terpenuhi, BPR akan dikenakan sanksi regulatori, antara lain penurunan tingkat kesehatan bank, larangan pembukaan kantor cabang baru, pembatasan wilayah operasi, serta pembatasan remunerasi manajemen. Bahkan BPR yang belum mencapai modal inti Rp6 miliar pada batas waktu yang ditetapkan diwajibkan melakukan penggabungan (*merger*), peleburan (*konsolidasi*), akuisisi, atau mencari investor baru guna memenuhi ketentuan permodalan tersebut. Kondisi ini menunjukkan betapa krusialnya modal inti bagi kelangsungan BPR. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji hubungan antara kecukupan modal inti dengan kinerja keuangan BPR, guna memahami apakah peningkatan modal inti yang diwajibkan regulator sejalan dengan perbaikan profitabilitas dan stabilitas BPR. Temuan empiris dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemangku kepentingan dalam memperkuat permodalan BPR tanpa mengorbankan kinerja keuangannya. Perdesember 2024 kinerja keuangan BPR di Indonesia menunjukkan angka sebagai berikut CAR 26,76%, NPL 10,95%, LDR 77,28%, BOPO 81,45%, ROA 1,46.

Meskipun kebijakan permodalan minimum dan tantangan kinerja BPR telah banyak dibahas dalam skala nasional, tidak semua BPR menunjukkan respons dan performa yang seragam. Perbedaan lokasi, strategi manajemen, serta struktur permodalan menyebabkan variasi signifikan dalam pencapaian indikator keuangan antar BPR. Salah satu entitas yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut adalah PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari, sebuah BPR yang beroperasi di tingkat daerah namun menghadapi dinamika yang kompleks terkait pemenuhan modal inti dan pengelolaan rasio keuangannya. Fokus penelitian ini kemudian diarahkan untuk menganalisis bagaimana modal inti, CAR, BOPO, LDR, dan NPL memengaruhi ROA pada BPR Darmawan, sebagai representasi kasus nyata dari implementasi kebijakan dan performa operasional BPR di lapangan.

PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari dipilih sebagai objek penelitian karena selain peneliti melakukan kegiatan magang langsung di lembaga tersebut, BPR ini juga menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif dan menarik untuk dianalisis secara akademik. Berdasarkan data historis 2014–2024, tingkat profitabilitas (ROA) BPR ini bergerak dari -17,08% hingga 6,38%, dengan rata-rata 2,52%, menunjukkan volatilitas laba yang cukup ekstrem. Sementara itu, modal inti tercatat berkisar antara Rp4,6 juta hingga Rp12,36 miliar, menunjukkan bahwa BPR ini belum sepenuhnya memenuhi ketentuan modal inti minimum sebesar Rp6 miliar sesuai POJK No. 20/POJK.03/2021. Di sisi lain, rasio kecukupan modal (CAR) justru sangat tinggi, yaitu antara 11,94% hingga 43,92%, sedangkan rasio efisiensi NPL mencapai 25,06% (LDR) 93,41% dan (BOPO) pernah menyentuh 127,25%. Kombinasi antara keterbatasan modal, efisiensi rendah, dan risiko kredit tinggi menjadikan BPR Darmawan sebagai studi kasus yang relevan untuk menelusuri pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja ROA pada BPR.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh simultan antara modal inti dan rasio-rasio keuangan lainnya (CAR, NPL, LDR, Dan BOPO) Terhadap ROA, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT BPR Darmawan Adhiguna Lestari dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Inti, CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return On Assets Pada PT BPR Darmawan Adhiguna Lestari”**

1.2 Rumusan Masalah

Uraian mengenai topik permasalahan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu:

1. Apakah modal inti berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari?
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari?
5. Apakah BOPO berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari?
6. Apakah modal inti, CAR, NPL, LDR, BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA Pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut berdasarkan masalah yang diangkat pada bagian sebelumnya :

1. Menganalisis apakah modal inti berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari
2. Menganalisis Apakah CAR berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari
3. Menganalisis Apakah NPL berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari
4. Menganalisis Apakah LDR berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari
5. Menganalisis Apakah BOPO berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari

6. Menganalisis Apakah modal inti, CAR,NPL,LDR,BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA Pada PT. BPR Darmawan Adhiguna Lestari

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tercantum di bawah ini, dan berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan. Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara struktur permodalan, rasio keuangan, dan kinerja keuangan BPR, dalam hal ini rasio ROA serta menguji relevansi teori-teori keuangan seperti teori profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko kredit di BPR. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pembuktian empiris terhadap efektivitas kebijakan regulator, seperti POJK terkait modal inti minimum dan kecukupan modal.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Manajemen PT BPR Darmawan Adhiguna Lestari

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mengelola permodalan, menjaga efisiensi operasional, serta mengendalikan risiko kredit agar dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, khususnya ROA.

- b. Bagi Regulator (OJK)

Penelitian ini memberikan gambaran empiris terkait implementasi kebijakan permodalan OJK (SEOJK) No.2/SEOJK.03/2025 keuangan lainnya, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyempurnakan regulasi dan pengawasan terhadap industri BPR.

- c. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai prospek dan kesehatan keuangan BPR, khususnya dalam kaitannya dengan kelayakan kekuatan modal dan profitabilitas.

- d. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi-studi selanjutnya yang ingin meneliti hubungan antara variabel keuangan internal bank dan kinerja keuangan, terutama dalam konteks BPR secara lebih luas

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas pengaruh Modal Inti, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT BPR Darmawan Adhiguna Lestari. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan triwulanan perusahaan selama periode 2014–2024. Penelitian ini tidak membahas variabel lain di luar yang telah ditetapkan dan hanya terfokus pada data internal perusahaan tersebut tanpa membandingkan dengan BPR lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat informasi mengenai latar belakang, tujuan dari penulisan, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori lanjutan yang terdiri dari berbagai teori, hipotesis dan sistem pemikiran perbankan, profitabilitas, Modal Inti, (CAR), simpanan (LDR), kredit bermasalah (NPL), dan laba operasional dari biaya operasional (BOPO terhadap (ROA) akan dibahas dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dijelaskan dalam bab ini mencakup lokasi dan topik penelitian, definisi variabel operasional, jenis serta sampel penelitian, jenis dan jumlah data, serta metode pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis hipotesis yang diuji, termasuk proses pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian, saran untuk tindakan lebih lanjut, dan masukan yang diperoleh berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan

